

# Hubungan Antara Optimisme dan Dukungan Sosial Guru dengan Resiliensi Akademik pada Siswa SMKN 1 Batealit

Muhammad Arif Rahman Hakim <sup>1\*</sup>, Iranita Hervi Mahardayani <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muria Kudus, Indonesia

\* [hakimrahman515@gmail.com](mailto:hakimrahman515@gmail.com)

## Abstract

This study is motivated by the phenomenon that many students of SMK N 1 Batealit unconsciously have low academic resilience, with several influencing factors including optimism and teacher social support. The purpose of this study was to empirically determine the relationship between optimism and teacher social support on academic resilience in students of SMK N 1 Batealit. The population of this study was a group of 12th grade students of SMK N 1 Batealit totaling 12 classes which included automotive engineering, accounting and financial institutions, culinary, office management and business services, agribusiness of agricultural product management, and agribusiness of agricultural and horticultural technology, with cluster random sampling technique involving 60 students. This research uses a quantitative approach with a correlation method. Data collection tools are academic resilience scale, optimism scale, and teacher social support scale. The results of data analysis showed the coefficient value of  $R=0.532$ ,  $F=6.705$ , and  $p=0.004$  ( $p<0.05$ ). The findings concluded that optimism and teacher social support together have a significant relationship to academic resilience in students of SMK N 1 Batealit.

**Keywords:** *Optimisme; Dukungan Sosial Guru; Resiliensi Akademik; Siswa SMK*

## Pendahuluan

Pendidikan kejuruan bertujuan mempersiapkan siswa untuk menjadi profesional yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Siswa SMK, yang berada di usia remaja, menghadapi fase transisi menuju dunia kerja dan memerlukan resiliensi untuk mengatasi berbagai tantangan dan tekanan abad 21 (Ayodani et al, 2023). Salah satu tantangan dalam pendidikan adalah ketidakmampuan individu untuk bertahan di bawah tekanan, seperti tuntutan tugas, pengumpulan tugas tepat waktu, dan adaptasi dengan lingkungan belajar yang kompetitif. Hal ini sering disebut sebagai resiliensi akademik, yaitu kemampuan untuk bertahan dan mengatasi kesulitan atau trauma (Pratiwi et al, 2021). Resiliensi akademik dianggap penting dalam membentuk karakter positif, dan tanpa resiliensi yang baik, siswa mungkin kurang memiliki keberanian, ketekunan, dan insight (Septianmar et al, 2022).

Resiliensi akademik melibatkan kapabilitas atau kemampuan individu untuk meningkatkan kompetensi dan juga berkembang meskipun sedang berada dalam kondisi kesulitan (Gustama et al, 2023). Ini mencakup respons adaptif terhadap masalah dengan kualitas pribadi yang baik selama masa sulit (Cecilia et al, 2024). Optimisme merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan resiliensi. Seseorang yang resilien cenderung memiliki sikap optimis, percaya bahwa mereka dapat mengatasi kesulitan di masa depan (Takril, 2022). Individu optimis memiliki

pandangan positif terhadap masalah dan percaya bahwa peristiwa menyenangkan bisa bertahan lama dan dipengaruhi oleh diri sendiri (Wiyono et al, 2023). Optimisme sebagai aspek penting dalam pengembangan resiliensi akademik. Optimisme dapat meningkatkan resiliensi akademik dan mengurangi stres psikologis akibat perubahan hidup (Putri et al, 2023). Dukungan sosial dari guru juga berperan penting dalam resiliensi akademik. Dukungan sosial diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, dan dukungan dari individu atau kelompok lain (Puteri et al, 2022). Sementara dukungan sosial sebagaimana penjelasan dari kenyamanan psikologis dan juga fisik dalam menghadapi masalah (Sunawan, 2021). Kurangnya dukungan sosial dapat meningkatkan potensi kelemahan psikologis, sedangkan tingginya dukungan sosial bisa meningkatkan optimisme dan kemampuan adaptasi siswa (Dianto, 2017).

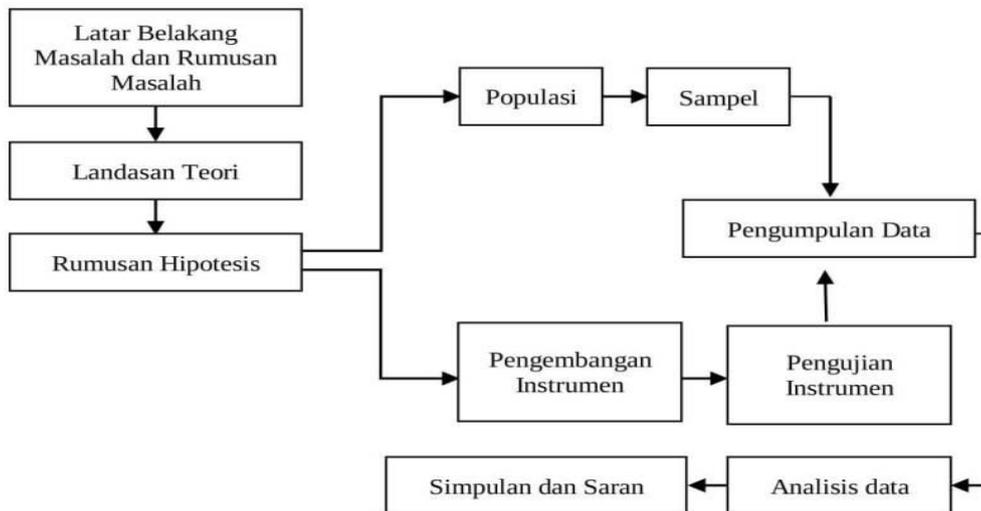
Penelitian menunjukkan hasil yaitu dukungan sosial yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat resiliensi akademik yang lebih baik. Resiliensi akademik bisa meningkat signifikan dengan adanya dukungan sosial, termasuk dari teman sebaya (Zanthy, 2018). Oleh karena itu, penelitian Anda tentang hubungan optimisme, dukungan sosial guru, dan resiliensi akademik pada siswa SMK Negeri 1 Batealit sangat relevan. Langkah selanjutnya adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan merancang metodologi yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan pendekatan korelasional. Tujuan dari pelaksanaan penelitian korelasional berdasarkan penjelasan dari peneliti, yaitu dalam rangka mengidentifikasi terdapatnya hubungan antara variabel, serta untuk mengukur kekuatan dan signifikansi hubungan tersebut (Diskhamarzeweny et al, 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara optimisme dan dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik. Populasi sebagai kelompok subjek yang hasil penelitiannya ingin digeneralisasikan, sementara peneliti selanjutnya menggambarkan populasi sebagai wilayah generalisasi dengan cakupan berupa subjek atau obyek yang mempunyai ciri dan kualitas khusus (Muna, 2024). Siswa kelas 12 di SMK Negeri 1 Batealit, termasuk program keahlian seperti Teknik Otomotif, Akuntansi dan Lembaga Keuangan, Kuliner, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, Agribisnis Pengelolaan Hasil Pertanian, serta Agribisnis Teknologi Pertanian dan Hortikultura dijadikan sebagai populasi penelitian ini. Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan undian untuk memilih 3 kelas: satu kelas Akuntansi dan Lembaga Keuangan, satu kelas Kuliner, dan satu kelas Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

Terdapat tiga skala pada penelitian ini: skala resiliensi akademik, skala dukungan sosial guru, dan skala optimisme. Skala resiliensi akademik mencakup 31 item dengan 16 item favourable dan 15 item unfavourable. Skala optimisme memiliki 23 item, terdiri dari 12 item favourable dan 11 item unfavourable. Skala dukungan sosial guru melibatkan 32 item, dengan 16 item favourable dan 16 item unfavourable. Teknik analisis data, difokuskan pada pengujian hipotesis. Analisis regresi dua prediktor digunakan dalam konteks penelitian ini sebagai uji hipotesis utama, yakni hubungan optimisme (X1) dan dukungan sosial guru (X2) dengan resiliensi akademik (Y)

Untuk hipotesis minor, digunakan teknik product moment correlation dalam rangka menguji hubungan variabel bebas dan terikat secara individual: hubungan antara optimisme (X1) dan resiliensi akademik (Y), serta hubungan antara dukungan sosial guru (X2). Teknik-teknik analisis ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.



Gambar 1. Desain Metode Kuantitatif

## Hasil

Penelitian ini dilakukan dari 21 Februari hingga 22 Maret 2024 menggunakan formulir Google untuk menilai resiliensi akademik, optimisme, dan dukungan sosial guru. Distribusi angket langsung kepada siswa dipilih untuk meningkatkan partisipasi dan memungkinkan peneliti berinteraksi dengan responden. Interaksi ini membantu menjelaskan pertanyaan, memastikan akurasi jawaban, mengurangi kesalahan, dan memberikan wawasan tambahan tentang konteks sekolah. Metode ini juga membangun kepercayaan dan meningkatkan keterbukaan siswa, menjadikannya strategi efektif untuk mengumpulkan data berkualitas dan meningkatkan pemahaman siswa tentang penelitian.

Responden pada lingkup penelitian ini memiliki rentang usia kisaran 17-18 tahun, yang didominasi oleh usia 17 tahun. Data lengkap distribusi usia responden adalah di bawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Usia Responden Penelitian

	Frequency	Percent	Valid Percent
17 Tahun	28	40%	40%
18 Tahun	42	60%	60%
Total	70	100,0%	100,0%

Berlandaskan pada tabel 1 tersebut, bisa dilihat mayoritas responden dari penelitian ini, yang merupakan siswa aktif dari kelas 12 Akuntansi dan Lembaga Keuangan, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, serta Kuliner di SMK Negeri 1 Batealit, berusia 17 dan 18 tahun. Dari total responden, 40% atau 28 orang berusia 17 tahun, sedangkan 60% atau 42 orang berusia 18 tahun.

Responden kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dan laki-laki. Tabel yang menunjukkan karakteristik responden menurut jenis kelamin bisa dilihat berikut:

*Tabel 2. Deskripsi jenis kelamin responden penelitian*

	Frequency	Percent	Valid Percent
Laki-laki	15	21,4%	21,4%
Perempuan	55	78,6%	78,6%
Total	70	100,0%	100,0%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi bahwa terdapat 15 reponden (21,4%) adalah laki-laki dan untuk jenis kelamin perempuan ada sejumlah 55 responden (78,6%). Responden dari penelitian ini kemudian dikategorikan berdasarkan kelas responden. Sampel dikategorikan menurut kelas 12 jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, dan Kuliner. Berikut adalah tabel karakteristik responden berdasarkan jenis jurusan.

*Tabel 3 Deskripsi kelas responden penelitian*

	Frequency	Percent	Valid Percent
Akuntansi dan Lembaga Keuangan (AKL)	35	50,0%	50,0%
Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	35	50,0%	50,0%
Total	100	100,0%	100,0%

Berlandaskan pada tabel 3, diperoleh informasi terdapat 100 responden yaitu siswa kelas 12 Akuntansi dan Lembaga Keuangan yang berjumlah 35 responden atau 50,0%, siswa kelas 12 Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang berjumlah 35 responden atau 50,0%.

Uji normalitas bisa disebut sebagai uji asumsi dalam rangka melihat normalitas sebaran data. Pelaksanaan uji ini ditujukan guna menguji sebaran dari data ketiga variabel penelitian yakni ketahanan akademik, optimisme, dan dukungan sosial guru. Suatu data diklasifikasikan sebagai normal pada saat tingkat signifikansi yang diperoleh bernilai  $p > 0.05$ . Teknik Kolmogorov Smirnov memulai pendekatan Asymptotic digunakan untuk uji normalitas penelitian ini. Uji normalitas untuk variabel resiliensi akademik didapatkan signifikansi  $p$  dengan nilai  $0.915 > 0.05$  dan memiliki K-SZ dengan nilai 0.558, atau memiliki arti dinyatakan normal distribusi dari data resiliensi akademik. Variabel optimisme didapatkan signifikansi  $p$  dengan nilai  $0.887 > 0.05$  dan memiliki K-SZ dengan nilai 0.582, serta dukungan sosial guru memiliki signifikansi  $p$  dengan nilai  $0.108 > 0.05$  dan memiliki K-SZ dengan nilai 1.207, atau memiliki arti normal distribusi data yang dihasilkan.

*Tabel 4 Uji Asumsi Normalitas Sebaran Variabel Penelitian*

Variabel Penelitian	Kolmogorov-Smirnov		
	K-SZ	p. (0.05)	Kategori
Resiliensi Akademik	0.558	0.915	Normal
Optimisme	0.582	0.887	Normal
Dukungan Sosial Guru	1.207	0.108	Normal

Tabel 4 tersebut bisa dilihat bahwa normal distribusi dari data ketiga variabel. Teknik Kolmogorov Smirnov Test digunakan untuk uji normalitas data penelitian ini. Pelaksanaan uji linearitas dimaksudkan dalam melihat apakah antara variabel bebas dan variabel terikat menghasilkan garis lurus (linier) atau tidak. Linier yaitu jika signifikansi F Deviation from Linearity memiliki nilai yang melebihi 0.05 (Sig>0.05).

*Tabel 5. Uji Asumsi Linearitas Variabel Resiliensi Akademik dengan Optimisme*

Variabel Penelitian	F	Sig. (p)	Keterangan
Optimisme	1.117	0.408	Linier
Resiliensi Akademik			

Berlandaskan pada Tabel 1.5 tersebut, bisa diketahui Deviation from Linearity didapatkan F Linier dengan nilai 1.117 dan memiliki signifikansi (p) dengan nilai 0.408 (Sig>0,05). Oleh karena itu, memiliki arti resiliensi akademik dengan variabel optimisme berkorelasi linear serta memiliki sumbangan efektif optimisme terhadap resiliensi akademik sebesar 23%.

*Tabel 6. Asumsi Linearitas Variabel Resiliensi Akademik dengan Dukungan Sosial Guru*

Variabel Penelitian	F	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan Sosial Guru	0.870	0.611	Linier
Resiliensi Akademik			

Berdasarkan pada Tabel 1.6 tersebut, menunjukkan nilai Deviation from Linearity dengan F Linier yaitu senilai 0.870 dan p sebesar 0.611 (Sig>0.05). Oleh karena itu, memiliki arti antara variabel resiliensi akademik dan dukungan sosial guru berkorelasi linear. Pengujian hipotesis mayor (terdapat hubungan signifikan antara optimisme dan dukungan sosial dari guru dengan resiliensi akademik) dilakukan melalui analisis regresi dua presiktor. Uji hipotesis mayor didapatkan hasil sebagaimana di bawah ini:

*Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Mayor*

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig. (p)
0.532	0.241	4.993	6.705	0.004

Berlandaskan pada tabel 1.7 tersebut, diperoleh nilai p yaitu sejumlah 0.004 ( $p < 0.05$ ) dan memiliki  $R^2$  dengan nilai 0.532, atau adanya hubungan signifikan antara X1 (optimisme) dan X2 (dukungan sosial) dengan Y (resiliensi akademik). Maka dari hal tersebut, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara optimisme dan dukungan sosial dengan resiliensi akademik diterima. Pengujian hipotesis minor 1 (ada hubungan positif antara optimisme dan resiliensi akademik). Uji hipotesis minor untuk penelitian ini didapatkan hasil sebagaimana berikut:

*Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi Optimisme Dan Resiliensi Akademik*

Variabel	R	R Square	Sig (p)
Resiliensi Akademik	0.500	0.250	0.001
Optimisme			

Berlandaskan pada Tabel 1.8, bisa dilihat antara variabel optimisme dan resiliensi akademik memiliki  $R^2$  atau koefisien korelasi dengan nilai 0.500 dan memiliki nilai  $p < 0.05$ . Ini

memiliki arti, antara optimisme dan resiliensi akademik memiliki hubungan positif yang signifikan. Oleh karena itu, hipotesis berupa semakin tinggi optimisme (X1), semakin tinggi resiliensi akademik (Y), dan sebaliknya, diterima.

Hasil dari pengujian hipotesis minor kedua yaitu tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial guru dan resiliensi akademik ditunjukkan pada Tabel 1.9. Hasilnya menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel yaitu senilai 0.323 dan memiliki nilai p sejumlah 0.026 ( $p > 0.05$ ). Ini memiliki arti antara dukungan sosial guru dan resiliensi akademik tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga, hipotesis berupa tidak ada hubungan positif antara dukungan sosial guru (X2) dan resiliensi akademik (Y) diterima.

*Tabel 9 Hasil analisis korelasi dukungan sosial guru dan resiliensi akademik*

Variabel	R	R Square	Sig (p)
Resiliensi Akademik	0.323	0.104	0.026
Dukungan Sosial Guru			

Berdasarkan Tabel 1.9, diketahui variabel dukungan sosial guru dan resiliensi akademik menunjukkan koefisien korelasi ( $R_{x1y}$ ) dengan nilai 0.323 dan memiliki nilai  $p = 0.026 > 0.05$ . Ini memiliki arti yaitu antara dukungan sosial guru dan resiliensi akademik terdapat hubungan yang signifikan. Sehingga, hipotesis berupa ada hubungan negatif antara dukungan sosial guru (X2) dengan resiliensi akademik (Y) diterima.

## **Pembahasan**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yaitu dalam rangka mengetahui hubungan antara optimisme dan dukungan sosial guru terhadap resiliensi akademik pada siswa SMK Negeri 1 Batealit. Uji regresi hipotesis mayor yang termuat dalam Tabel 1.7, didapatkan hasil yaitu optimisme dan dukungan sosial guru berhubungan signifikan dengan resiliensi akademik. Maka, hipotesis berupa adanya hubungan signifikan antara optimisme dan dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik diterima.

Hasil ini konsisten dengan hasil dari pelaksanaan penelitian yang berjudul "Resilience, Optimism and Social Support Among International Students (Sri, 2023)." Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai R square mengindikasikan dua prediktor menjelaskan sekitar 52,8% varians dalam ketangguhan, dengan model data fit pada  $f = 160,98$  dan  $p < 0,001$ . Disimpulkan bahwa ada koefisien regresi linier antara resiliensi dan kedua prediktor. Selain itu, nilai beta standar menunjukkan adanya kontribusi yang tinggi dari optimisme ( $B = 0,593$ ) dan dukungan sosial ( $B = 0,204$ ) dalam memprediksi resiliensi, dengan kontribusi yang relatif lebih tinggi pada optimisme dibandingkan dukungan sosial.

Hasil ini juga sesuai temuan dalam penelitian berjudul "Dukungan Sosial, Optimisme, dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Akhir yang Sedang Mengerjakan Skripsi" (Syahrinnisa et al, 2022). Penelitian tersebut menjelaskan yaitu dukungan sosial mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa akhir secara positif dan signifikan. Artinya, dukungan sosial yang semakin tinggi, maka resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi di Kota Makassar juga semakin tinggi.

Menurut teori atribusi, penyebab perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti usaha dan kemampuan pribadi, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekitar (Sari et al, 2024). Dalam konteks penelitian ini, optimisme sebagai atribusi internal membantu individu lebih tahan terhadap stres akademik dan lebih efektif dalam menghadapi tantangan, yang pada akhirnya meningkatkan resiliensi akademik. Di sisi lain, dukungan sosial dari guru sebagai faktor eksternal positif mendorong siswa untuk lebih optimis dan berani menghadapi tantangan karena merasa didukung.

Pentingnya optimisme dalam pengembangan resiliensi akademik. Penelitian menyoroti peran dukungan sosial dari guru, keluarga, dan teman sebaya dalam meningkatkan ketahanan terhadap tantangan akademik (Agustin et al, 2022). Dukungan guru dalam berbagai bentuk, seperti informasi, nasihat, dan fasilitator pembelajaran, sangat berpengaruh dalam membentuk landasan resiliensi akademik siswa. Penelitian sebelumnya didapatkan hasil yaitu ada hubungan positif antara guru dan murid memprediksi tingkat keterlibatan, motivasi, usaha, resiliensi akademik, prestasi, dan kesejahteraan siswa.

Hasil uji hipotesis minor pertama yang termuat dalam Tabel 1.8 yaitu antara optimisme dan resiliensi akademik berhubungan positif dan sangat signifikan dengan sumbangan efektif sejumlah 23%. Optimisme yang semakin tinggi, maka resiliensi akademik juga akan bertambah tinggi, serta kebalikannya. Hasil ini sesuai penelitian yang berjudul "Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi (Muliawiharto et al, 2020). Penelitian tersebut didapatkan nilai korelasi sejumlah 0,616, yang mendekati 1, atau memiliki indikasi hubungan yang kuat dan positif antara optimisme dan resiliensi. Dengan signifikansi (Sig.) senilai  $0.000 < 0.05$ , maka antara optimisme dan resiliensi terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini memiliki arti, jika optimisme tinggi, maka akan tinggi pula resiliensi yang dimiliki, serta kebalikannya.

Hasil ini sesuai temuan dalam penelitian berjudul "Hubungan Optimisme dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati yang Sedang Menempuh Skripsi (Luthfiyah et al, 2024)." Hasilnya yaitu optimisme dan resiliensi berhubungan signifikan dengan nilai korelasi 0,319. Ini memiliki arti optimisme mempunyai korelasi positif dengan resiliensi pada tingkat sedang, yang berarti bertambah tingginya tingkat optimisme, maka tingkat resiliensi juga bertambah tinggi. Selain itu, hasil uji hipotesis minor kedua mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial guru dan resiliensi akademik, dimana ini memiliki sumbangan efektif hanya 0,18%. Temuan ini konsisten dengan penelitian dengan judul "Pengaruh Determinasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter di UIN Maulana Malik Ibrahim" (Rachmawati et al, 2019). Penelitian tersebut juga tidak menemukan hubungan signifikan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik, yang memiliki nilai  $p$  sebesar 0,159 ( $p > 0,05$ ) dan koefisien beta -0,313, atau tidak ditemukan pengaruh signifikan dari dukungan sosial terhadap resiliensi akademik.

Penelitian lain, yang berjudul "The Impact of Social Support and Self-Efficacy on the Academic Resilience of New Students During the COVID-19 Pandemic" juga didapatkan hasil yaitu dukungan sosial dan resiliensi akademik tidak berhubungan (Rosana et al, 2023). Nilai

koefisien korelasi ( $r_{1y}$ )  $-0,195$  serta tingkat signifikansi  $0,162$  ( $p > 0,05$ ), maka penelitian ini dinyatakan dukungan sosial tidak memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik. Secara keseluruhan, hasil-hasil ini memperlihatkan tingkat dukungan sosial tidak mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi akademik.

Berdasarkan analisis deskriptif pada Tabel 1.1, ditemukan bahwa didominasi responden penelitian ini yaitu siswa kelas 12 dari program Akuntansi dan Lembaga Keuangan, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, serta Kuliner di SMK Negeri 1 Batealit, dengan usia dominan 17 dan 18 tahun. Sebanyak 40% responden atau 28 siswa berusia 17 tahun, sedangkan 60% atau 42 siswa berusia 18 tahun. Menurut analisis deskriptif kelas pada Tabel 1.2, terdapat 70 responden yang terbagi sama rata antara siswa kelas 12 Akuntansi dan Lembaga Keuangan sebanyak 35 responden (50,0%) dan siswa kelas 12 Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis juga sebanyak 35 responden (50,0%). Selain itu, analisis deskriptif gender pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa 15 responden (21,4%) adalah laki-laki serta 55 responden (78,6%) adalah perempuan. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa kelas 12 jurusan Akuntansi dan Lembaga Keuangan serta Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 1 Batealit didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 55 orang (78,6%), yang jauh lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki.

## Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini yaitu pada siswa SMK Negeri 1 Batealit, ada hubungan yang signifikan antara optimisme dan dukungan sosial guru dengan resiliensi akademik, dengan nilai  $p$  sebesar  $0,04$  ( $p > 0,05$ ) dan  $R_{x12y}$  sebesar  $0,523$ . Berdasarkan 100 siswa, ditemukan hubungan yang signifikan antara optimisme dengan resiliensi akademik dengan koefisien nilai  $0,250$  serta  $p$  dengan nilai  $0,001$  ( $p < 0,05$ ). Kedua variabel tersebut memiliki korelasi positif yang signifikan, atau memiliki arti optimisme seseorang yang semakin positif maka resiliensi akademiknya akan bertambah tinggi, sebaliknya optimisme seseorang yang semakin negatif maka semakin rendah resiliensi akademiknya. Selain itu, semakin positif dukungan sosial guru seseorang maka semakin tinggi resiliensi akademiknya, dan semakin negatif dukungan sosial guru seseorang maka resiliensi akademiknya akan semakin rendah.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Agustin, A. H., Rini, R. A. P., & Pratitis, N. (2022). Manajemen Konflik dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Mengikuti Program MBKM. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 105-112. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.773>
- Ayodani, B. T., & Wibowo, D. H. (2023). Dukungan Sosial Orang Tua Dan Resiliensi Akademik Siswa SMP Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 8(1), 29-36. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bk.v8i1.1737](https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v8i1.1737)

- Cecilia, C., & Suryadi, D. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas X. *Provitae: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(1).
- Dianto, M. (2017). Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 42–51. <https://doi.org/10.22202/jcc.2017.v1i1.1994>
- Diskhamarzeweny, D., Dewi, D. K., & Irwan, M. (2023). Pengaruh Self-Determination, Self-Esteem, Self-Efficacy, Optimisme, dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pelaku Umkm Di Kabupaten Kuantan Singingi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Business Administration*, 7(1), 31-40. <https://doi.org/10.30871/jaba.v7i1.5221>
- Gustama, R. A., Hidayah, N., & Hotifah, Y. (2023). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Resiliensi Akademik pada Siswa: Tinjauan Paradigma Empirisme. *Proceedings Series of Educational Studies*, 156-163. <https://doi.org/10.17977/um083.9136>
- Luthfiyah, M., & Hardew, A. K. (2024). Resiliensi Akademik terhadap Santri yang Memiliki Tiga Peran. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 7(1), 89-104. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v7i1.2637>
- Muliawiharto, A., & Masykur, A. M. (2020). Hubungan antara Dukungan Emosional Pengasuh dengan Resiliensi pada Remaja Panti Asuhan di Kecamatan Tembalang. *Jurnal Empati*, 8(4), 694-705.
- Muna, Z. (2024). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi Akademik pada Santri Akhir Pesantren Modern Al-Zahrah. *INSIGHT: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 303-314. <https://doi.org/10.2910/insight.v2i2.15210>
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 138-â. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- Puteri, I. A. W., & Syafrina, R. (2022). Hubungan antara Academic Self-Efficacy dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 65-71. <https://doi.org/10.24903/sjp.v3i1.999>
- Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2023). Pengaruh Regulasi emosi dan dukungan sosial keluarga terhadap resiliensi akademik siswa. *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jiva.v4i1.2528>
- Rachmawati, B. D., Listiyandini, R. A., & Rahmatika, R. (2019). Resiliensi psikologis dan pengaruhnya terhadap kualitas hidup terkait kesehatan pada remaja di panti asuhan. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(1), 21-30. <https://doi.org/10.31289/analitika.v11i1.2314>
- Rosana, D. S., Saripah, I., & Nadhirah, N. A. (2023). Resiliensi Remaja Dalam Menghadapai Stres Akademik Di Sekolah. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 9(2), 112-122. <https://doi.org/10.15548/atj.v9i2.5536>

- Sari, C. A. K., & Zaini, A. H. (2024). Peran Dukungan Sosial pada Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru dengan Resiliensi Akademik sebagai Mediator. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(1), 64-78.
- Septianmar, P., & Afiati, N. S. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Motivasi Belajar Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Sma Di Masa Pandemi Covid-19. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 17(2), 159-171. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v17i2.4595>
- Sri, M. D. S. K. M. (2023). The Relationship Of Adolescent Resilience With Social Support Teacher Guidance And Counseling: Hubungan Resiliensi Remaja Dengan Dukungan Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling. *Medi Kons: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling Unisri Surakarta*, 9(1). <https://doi.org/10.33061/jm.v9i1.7826>
- Sunawan, S. (2021). Dukungan sosial, kesulitan regulasi emosi, dan resiliensi siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 73-82. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i1.36266>
- Syahrinnisa, F., Zubair, A. G. H., & Saudi, A. N. A. (2022). Dukungan sosial, optimisme, dan resiliensi akademik pada mahasiswa akhir yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(2), 186-195. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i2.1956>
- Takril, A. (2022). Hubungan Resiliensi Akademik dan Optimisme dengan Stres Akademik Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Tahun Pertama di Boarding School. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(2), 162-176. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.112.05>
- Wiyono, U., & Indreswari, H. (2023). Hubungan Antara Keterampilan Koping dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Tingkat Awal Sekolah Tinggi Teologi Satyabhakti Malang dan Rekomendasi Bagi Layanan Bimbingan dan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 209-231.
- Zanthy, L. S. (2018). Kontribusi resiliensi matematis terhadap kemampuan akademik mahasiswa pada mata kuliah statistika matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 85-94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.477>